



Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput untuk Pemilih Lansia yang Mempunyai Penyakit Khusus di Desa Pemecutan Kaja

^{1*)}Kadek Adyatna Wedananta, ²⁾Rizki Raihandi

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No. 39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224

*Email korespondensi: adyatnawedananta@undiknas.ac.id

Kata Kunci: Pemilihan Umum, Golput, Lansia

ABSTRACT

General elections, or elections are important moments where every citizen has the opportunity to participate in determining the course of government. However, to maintain a high voter turnout, especially among the elderly, there are issues that need to be addressed. Today, Indonesia faces the problem of low voter turnout, which can be caused by various reasons, one of which is abstention. Golput (white group), or not exercising the right to vote, is a phenomenon that needs to be seriously considered, especially among the elderly. Over the past few elections, there has been a decline in voter turnout among the elderly. This could indicate that people are less informed or unaware of how important their role is in the democratic process. The absence of socialization can be a problem that causes elderly voters not to exercise their right to vote in general elections. When elderly voters also suffer from special diseases, the problem of abstention becomes more complex. Elderly people, who are vulnerable, often face physical and mental problems that can prevent them from participating in the electoral process. In the implementation of the community service program, namely helping the government by providing education to the elderly with the theme "Socialization and Education of Golput Prevention Steps for Elderly Voters with Special Diseases in Pemecutan Kaja Village" is expected to help educate the elderly in using their voting rights in general elections.

Keywords: General Elections, Golput, Elderly

PENDAHULUAN

Pemilihan umum atau bentuk aktualisasi demokrasi di Indonesia, adalah momen penting di mana setiap warga negara memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan jalan pemerintahan. Setiap warga negara dalam pemilihan umum mempunyai satu hak pilih (suara) yang mewakili dirinya, yang dapat digunakan untuk mendukung seorang kandidat politik (Kamajaya n.d.). Pemilu yang sukses ditandai dengan menggunakan hak pilih yang tinggi adalah cerminan demokrasi yang maju dalam suatu negara (Komarudin 2014). Namun, untuk menjaga partisipasi pemilih yang tinggi, terutama di kalangan lansia, ada masalah yang perlu ditangani. Dewasa ini, Indonesia menghadapi masalah partisipasi pemilih yang rendah, yang dapat disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya adalah golput. Golput adalah kata politik saat seseorang yang terlibat dalam pemilihan tidak memilih atau

mencalonkan calon pengurus. Gerakan ini menganjurkan agar mereka yang datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) menggunakan bagian putih surat suara, yang menunjukkan partai politik peserta pemilihan umum di luar surat suara. Akibatnya, istilah "putih" digunakan (Saleh, Fitrah, and Febriani 2023). Golput atau tidak menggunakan hak pilih, menjadi fenomena yang perlu dipertimbangkan secara serius, terutama di kalangan lansia (lanjut usia).

Manusia tidak dapat menghindari proses penuaan yang alami. Lambat laun semua manusia akan memasuki usia lanjut. Perubahan dalam fisik, emosional, dan seksual adalah tanda lansia. Maramis (dalam Kurniati Ningsih & Agustina, 2023) menjelaskan lansia ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan kehidupan seksual. Gejala-gejala kemunduran fisik seperti merasa cepat capek, stamina menurun, badan menjadi membongkok, kulit keriput, rambut memutih, gigi mulai rontok, fungsi pancaindra menurun, dan pengapuran pada

Kadek Adyatna Wedananta, Rizki Raihandi

Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput untuk Pemilih Lansia yang Mempunyai Penyakit Khusus di Desa Pemecutan Kaja

tulang rawan.

Selama beberapa pemilihan sebelumnya, terlihat penurunan partisipasi pemilih di kalangan lansia. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kelompok masyarakat lansia kurang tahu atau tidak tahu tentang seberapa penting peran mereka dalam proses demokrasi.

Golput juga biasanya terjadi karena banyaknya terdapat masyarakat terutama lansia yang tidak paham dengan sistem pemilu, baik terkait dengan cara, teknis dan lain sebagainya. Akhirnya lansia tersebut memilih diam dirumah dan golput dibandingkan dengan pergi ke tempat pemilihan umum (Hidayah, Lestari, and Mustari n.d.).

Partisipasi politik dikalangan lansia perlu ditingkatkan, apalagi mengingat bahwa para lansia memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan tersebut dapat berupa gangguan kesehatan ataupun hal lainnya yang disebabkan oleh faktor usia (Saputra et al. 2019). Keikutsertaan pemilih lansia dalam pemilu juga mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih. Keterbatasan fisik dan pengetahuan yang dimiliki lansia perlu mendapatkan perhatian khusus. Sehingga, meskipun sudah lanjut usia tidak membatasi mereka untuk ikut serta dalam pemilu (Rafni 2018).

Dengan melihat hal tersebut, dibuatlah suatu program kerja yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi dalam pemilihan umum pada lansia yang memiliki penyakit khusus dengan melakukan sosialisasi mengenai narkoba yang terdapat di Desa Pemecutan Kaja. Dalam pelaksanaan program kerja ini, saya bekerjasama dengan komunitas senam lansia di Banjar Semila Jati, Desa Pemecutan Kaja. Maka diadakannya program kerja yang berjudul "Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput untuk Pemilih Lansia yang Mempunyai Penyakit Khusus di Desa Pemecutan Kaja"

METODE

Metode yang digunakan dalam program kerja ini adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi mengenai langkah pencegahan golput dalam pemilihan umum pada lansia yang memiliki penyakit khusus ini dilaksanakan di Desa Pemecutan Kaja, tepatnya di Playgroup Banjar Semila Jati.

Program kerja ini bekerjasama dengan Kepala Dusun setempat dan Banjar Semila Jati di Desa Pemecutan Kaja. Untuk audiensnya sendiri merupakan komunitas senam lansia yang anggotanya adalah lansia yang tinggal di Desa Pemecutan Kaja. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada audiens mengenai tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum dan dampak negatif golput. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat golput di kalangan pemilih lansia.

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput ini berlangsung pada Hari Minggu, Tanggal 28 Januari 2024 pukul 18.00 WITA dan dilaksanakan di Desa Pemecutan Kaja, tepatnya di Playgroup Banjar Semila Jati, Kecamatan Denpasar Utara, Kabupaten Denpasar, Bali.

Sasaran dari program kerja Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput ini ialah lansia yang memiliki penyakit khusus yang ada di Desa Pemecutan Kaja. Pihak yang terkait pada program kerja ini ialah pihak yang mendukung berjalannya program kerja ini yaitu Kepala Dusun setempat dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Pemecutan Kaja. Selanjutnya dalam mempersiapkan program ini, dibantu oleh seluruh peserta KKN di Desa Pemecutan Kaja.

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput pada Lansia di Desa Pemecutan Kaja dibuka langsung oleh mahasiswa dan dihadiri oleh peserta sosialisasi yaitu komunitas senam lansia, serta seluruh peserta KKN Desa Pemecutan Kaja. Program kerja ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai pemilihan umum. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum dan dampak negatif golput.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berhasilnya pelaksanaan program kerja Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput pada Lansia di Desa Pemecutan Kaja ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak terkait, yaitu pihak dari Kepala Dusun setempat dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Pemecutan Kaja. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini para audiens mendapatkan pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum dan dampak yang diakibatkan apabila golput. Melalui kegiatan sosialisasi ini, para audiens tidak hanya

Kadek Adyatna Wedananta, Rizki Raihandi

Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput untuk Pemilih Lansia yang Mempunyai Penyakit Khusus di Desa Pemecutan Kaja

diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum, tetapi juga menyadari dampak yang dapat timbul apabila golput. Oleh karena itu, program ini berupaya memberikan motivasi untuk para lansia dengan penyakit khusus untuk aktif berperan dalam pemilihan umum sebagai bentuk demokrasi di Indonesia. Dalam sosialisasi ini juga mengajak pemilih lansia untuk meningkatkan kesadaran politik mereka.

Tabel 1

Perbandingan sebelum dan setelah sosialisasi

Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Kurangnya tingkat partisipasi pemilih lansia, khususnya yang memiliki penyakit khusus.	Para audiens menjadi lebih termotivasi dan percaya diri untuk menggunakan hak pilih mereka pada pemilu.
Kurangnya pemahaman mengenai dampak golput dan konsekuensi dari ketidakpartisipasian dalam pemilu.	Audiens mengetahui mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pemilu.
Kurangnya kesadaran mengenai politik.	Meningkatnya kesadaran politik pada audiens.

Pada periode pemilihan umum sebelumnya, terjadi penurunan partisipasi pemilih khususnya pada lansia yang memiliki penyakit khusus maka diperlukannya suatu aksi yang dimana dapat meningkatkan partisipasi pemilih lansia. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti ataupun melaksanakan sosialisasi yang berkaitan dengan pemilihan umum. Dengan mengikuti kegiatan tersebut pemilih lansia memiliki pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Setelah mendapatkan pemahaman mengenai pemilihan umum, pemilih lansia diharapkan memiliki kesadaran bahwa partisipasi mereka memiliki dampak langsung untuk mengatur pemerintahan Indonesia. Kesadaran ini menjadi kunci penting dalam memotivasi pemilih lansia dengan penyakit khusus untuk aktif berperan

dalam menentukan arah pemerintahan. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan para lansia akan lebih aktif untuk melibatkan diri dalam pemilihan umum.

Melalui aksi sosialisasi dan edukasi ini, diharapkan pemilih lansia tidak hanya memahami pentingnya partisipasi dalam pemilu, tetapi juga memahami dampak negatif dari ketidakpartisipasian mereka, seperti terjadinya golput. Kesadaran terhadap golput menjadi dorongan tambahan untuk menggerakkan pemilih lansia agar turut serta dalam proses pemilihan umum. Diharapkan setiap berlangsungnya masa pemilihan umum dan kegiatan KKN selalu diadakan program kerja ini sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilihan umum di Indonesia terutama pada kalangan lansia yang memiliki penyakit khusus.

Gambar 1

Sosialisasi Mengenai Golput



SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan program kerja yang dijalankan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung yaitu kegiatan berupa Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput pada Lansia di Desa Pemecutan Kaja telah berjalan dengan baik. Permasalahan rendahnya tingkat partisipasi pemilih, khususnya pada pemilih lansia yang mempunyai penyakit khusus, harus ditangani secara serius. Maka dari itu sosialisasi ini diharapkan pemilih lansia dapat merasa lebih termotivasi dan yakin untuk aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan umum, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam demokrasi Indonesia.

Kadek Adyatna Wedananta, Rizki Raihandi

Sosialisasi dan Edukasi Langkah Pencegahan Golput untuk Pemilih Lansia yang Mempunyai Penyakit Khusus di Desa Pemecutan Kaja

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Nurul, Ira Lestari, and Mohamad Mustari. n.d. *ANALISIS PENYEBAB GOLPUT PADA PEMILU DI INDONESIA*.
- Kamajaya, Gede, and Prodi Sosiologi. n.d. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KABUPATEN BULELENG."
- Komarudin, Rizal, and Nim E02110003. 2014. *PERILAKU PEMILIH LANJUT USIA PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2014 DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA MULIA DHARMA KABUPATEN KUBU RAYA*. Vol. 2.
- Kurniati Ningsih, and Vera Agustina. 2023. "Partispasi Lansia Dalam Kegiatan Pemilu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 2(4):177–84. doi: 10.55927/jpmf.v2i4.5060.
- Rafni, Al. 2018. *Peran Relawan Demokrasi Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 Pada Pemilih Lanjut Usia Di Kabupaten Solok*. Vol. 1.
- Saleh, Ahmad, Nur Fitrah, and Wilda Febriani. 2023. "Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Polewali Mandar Dalam Menekan Angka Golput Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Studi Kasus Kecamatan Campalagian)." *Journal Pegguruang: Conference Series* 5(2):417. doi: 10.35329/jp.v5i2.4216.
- Saputra, Hendra, Tri Kurniawan Jurusan Sosiologi, and Universitas Bangka Belitung. 2019. *PERAN BADAN PENGAWAS PEMILU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI LANSIA PADA PEMILU 2019 DI KOTA PANGKALPINANG*. Vol.1.